

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja saat ini menjadi perhatian penting bagi sebuah perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah untuk melindungi setiap tenaga kerja supaya dalam keadaan sehat dan selamat, serta proses produksi dapat berjalan dengan efisien dan produktif. Pentingnya penggunaan alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja supaya pekerja dapat bekerja dengan aman seperti memakai *gloves*, masker, sepatu, *safety helm*, dan menggunakan pakaian yang sesuai supaya terlindungi dari material lain. Mengupayakan kesehatan kerja dengan penyesuaian kapasitas, beban dan lingkungan kerja agar pekerja dapat bekerja dengan sehat tanpa membahayakan dirinya atau pekerja lain dan memperoleh produktivitas yang optimal (Hendrawan, 2018).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Dimana SMK3 sendiri adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Keadaan lingkungan kerja termasuk salah satu faktor penting dalam perusahaan, diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Bab I Pasal 1 Ayat (11), (14) dan (15), faktor fisika yang dapat mempengaruhi aktivitas tenaga kerja yang bersifat fisika disebabkan oleh penggunaan mesin, peralatan, bahan dan kondisi lingkungan. Faktor ergonomi adalah faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas tenaga kerja, disebabkan oleh ketidaksesuaian antara fasilitas kerja. Faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi aktivitas tenaga kerja, disebabkan oleh hubungan antar personal dan tanggung jawab.

Perusahaan Abadi Raket merupakan perusahaan yang memproduksi alat-alat olahraga di Kota Malang. Perusahaan ini lebih memfokuskan memproduksi raket lokal maupun ekspor. Pada proses produksi raket di UD. Abadi Raket dengan proses pengerjaan dilakukan secara manual. Proses secara manual ini dapat menyebabkan

terjadinya kecelakaan kerja meskipun persentasenya kecil. Pada proses produksi ada beberapa kegiatan produksi yaitu proses pemasangan frame raket, *assembly* (*T*, *frame* raket, *steel* atau pipa besi), pengecatan, pemasangan mata ayam, pemasangan senar, pemasangan *crop*, pemasangan *grip*, penyablonan, *finishing*, *packaging*. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh industri ini seperti memberikan vitamin C setiap 2 minggu sekali, menyediakan alat-alat P3K dan menyediakan masker.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan owner dan beberapa karyawan UD. Abadi Raket, masih sering terjadi kecelakaan kerja. Mengenai K3 di lingkungan kerja UD. Abadi raket ini masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya K3 dari para pekerja. Menurut Indah, dkk (2016), kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa unsur yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe condition*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe action*). *Unsafe condition* seperti serpihan kayu yang berserakan, material sisa pemotongan dari *frame*. *Unsafe action* saat pekerja melakukan pemotongan *grip* tidak menggunakan sarung tangan. Selain itu, kecelakaan kerja yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor seperti *man*, *tool/machine*, *material*, *method*, *environment*, bahan baku, dan faktor lingkungan (Wijaya dkk., 2015).

Data kecelakaan kerja di UD. Abadi Raket dari bulan April, Juli, September tahun 2021 berjumlah 18 dari 8 jenis kecelakaan kerja yang terdiri dari 8 orang karyawan. K3 umumnya yang belum tercapai pada industri ini yaitu pemakaian masker yang benar, memakai alat pelindung diri dan tidak memakai sarung tangan. Menurut Gerardus (2021), jenis kecelakaan kerja terdapat 3 jenis yaitu kasus ringan yang contohnya terpeleset, tergores, terjatuh dan terkilir. Kasus sedang contohnya luka bakar, luka robek atau terjepit. Kasus berat contohnya patah tulang dan jari terpotong. Berikut data kecelakaan kerja :

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Tahun 2021

No.	Jenis Kecelakaan	Kategori Kecelakaan Kerja			Jumlah Kasus
		Berat	Sedang	Ringan	
1	Tangan terkena serpihan kayu			✓	4 kasus
2	Tangan terkena mesin bor <i>frame</i>	✓			2 kasus
3	Menghirup debu			✓	4 kasus
4	Tangan tergores bahan baku raket			✓	2 kasus
5	Terpeleset			✓	1 kasus
6	Tangan terkena mesin gergaji	✓			1 kasus
7	Iritasi mata akibat serpihan atau serbuk kayu			✓	2 kasus
8	Tangan terkena palu		✓		2 kasus
Jumlah					18 kasus

Sumber : Data Perusahaan/WHO dan Permenaker No. 3/MEN/1998

Berdasarkan tabel 1.1 perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu kecelakaan kerja ringan seperti tangan terkena serpihan kayu, terkena goresan bahan baku, dan lain-lain. kecelakaan sedang seperti tangan terkena palu. Sedangkan kecelakaan berat terdapat 2 kasus, seperti tangan terkena mesin bor *frame* dan terkena gergaji mesin. Kecelakaan kerja pada UD. Abadi Raket dapat menyebabkan kendala di beberapa kegiatan produksi, seperti terlambatnya proses produksi, menurunnya kualitas produksi dan tingkat produktifitas pekerja.

Menurut Shandy, dkk (2015), *HIRARC* adalah suatu elemen pokok yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan pengendalian bahaya. *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* adalah metode yang terdiri dari identifikasi bahaya, nilai risiko, dan pengendalian risiko. Berdasarkan hubungan antar pekerja, tugas pekerjaan dan lingkungan kerja adalah teknik yang ada di JSA (Elok., dkk 2017). *Job*

Safety Analysis adalah metode yang terdiri dari menentukan jenis pekerjaan, menjabarkan langkah-langkah pekerjaan, menentukan bahaya pada pekerjaan, dan menentukan tindakan pencegahan dari setiap bahaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UD. Abadi Raket Malang dapat diidentifikasi masalah yaitu kurangnya pengendalian bahaya pada area kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko bahaya kerja yang ada pada UD. Abadi Raket dengan menggunakan metode *HIRARC*?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko bahaya kerja pada UD. Abadi Raket dengan menggunakan *Form Job Safety Analysis*?

1.4 Tujuan Penelitian

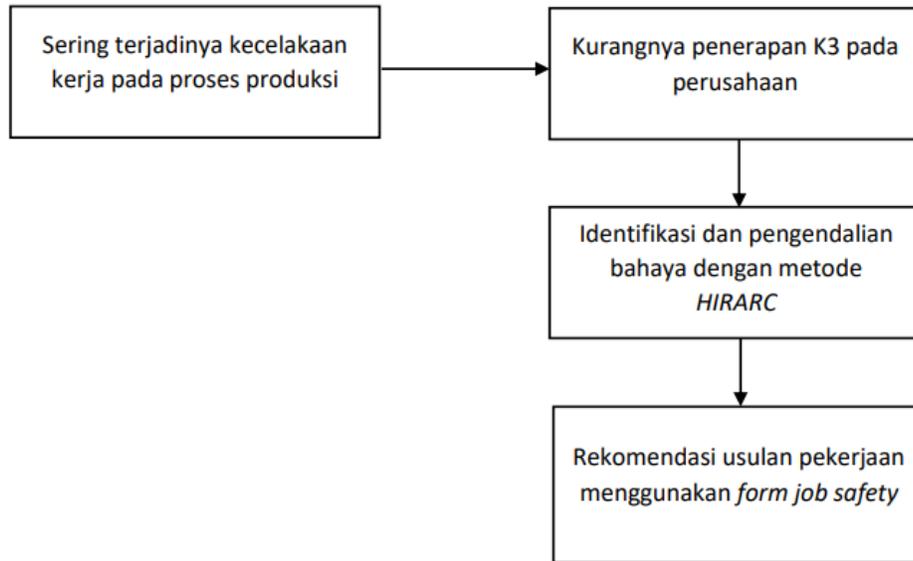
Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko bahaya apa saja yang terdapat pada proses produksi UD. Abadi Raket dengan menggunakan metode *HIRARC*.
2. Memberikan upaya pengendalian risiko terhadap potensi bahaya kerja dengan *Form Job Safety* pada UD. Abadi Raket untuk meminimalisir kecelakaan kerja.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di area produksi pembuatan raket.
2. Penelitian ini hanya pada tahap usulan penerapan teori kecelakaan kerja dengan analisis data tahun 2021 dan tidak diimplementasikan secara langsung.
3. Penelitian ini tidak membahas biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pencegahan kecelakaan kerja.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi agar kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan meningkatkan rasa aman pada pekerja.
2. Bagi penyusun akan mendapatkan ilmu pengalaman dan dapat menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah khususnya pada produksi dalam masalah K3.
3. Bagi pembaca dapat menjadi referensi tentang pengendalian risiko bahaya kerja menggunakan pendekatan metode *HIRARC* dan *Job Safety Analysis*.